



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR TIPE TPS (THINK, PAIR, SHARE) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MA

¹Muhamad Yunus

Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

Email : yunusbinhasyim@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:21-06-2023

Disetujui:25-01-2024

Kata Kunci:

metode kooperatif tipe TPS, prestasi belajar, matematika

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba khususnya pada materi system persamaan kuadrat. Metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dilaksanakan melalui tiga tahap : *Thinking* (berfikir) dimana tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. *Pairing* (berpasangan) pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama. *Sharing* (berbagi) pada tahap ini guru meminta tiap pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil pengamatan data menggunakan deskriptif data untuk keperluan pengkategorian. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pengukuran angket dan tes (post tes) yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data untuk angket nilai rata-ratanya 55,31 dan untuk post tes nilai rata-ratanya 61,32. sedangkan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel menggunakan *r-product moment* dan diperoleh $r\text{-hitung} = 0,398$ dan $r\text{-tabel} 0,349$ dengan $dk 32$ dan taraf signifikasi 5% sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima, yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba Tahun pembelajaran 2023/2024.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.8853>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Berangkat dari keadaan bangsa Indonesia sekarang ini yang semakin terpuruk dalam segala aspek, terutama dalam segi aspek SDM yang sangat rendah. Maka sepatutnya kita sebagai generasi penerus harus memperhatikan dan memberi solusi terbaik agar bangsa Indonesia dapat keluar dari keterpurukan tersebut.

Salah satu upaya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan menempuh jalur pendidikan. Pendidikan Nasional mengisyaratkan bahwa

pendidikan pada prinsipnya berperan untuk mengembangkan kemampuan serta peningkatan kualitas untuk kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan kehidupan nasional. Dengan kata lain, bahwa pendidikan mempunyai peranan strategis dalam upaya pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Namun proses pendidikan yang ada di Indonesia ini sepertinya jua perlu ditingkatkan kualitasnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pendidik (guru) diharapkan

mampu merancang proses pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Karena kreativitas guru dalam proses belajar pembelajaran merupakan salah satu upaya yang mengacu kepada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika baik dari tingkat pusat maupun tingkat daerah cenderung lebih rendah dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Hal ini diakibatkan masih banyaknya sekolah yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat klasikal dengan materi pembelajaran yang disusun oleh guru secara monolog dimana guru merncang suatu materi kemudian siswa diberi contoh soal dari latihan aplikasi soal. Akibatnya kesempatan siswa untuk mengalami proses penemuan cara-cara penemuan penyelesaian soal secara praktis hampir tidak ada . Dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berjalan searah hanya dari guru saja dan tidak ada timbal balik dari siswa, sehingga menjadikan siswa kurang aktif yang ditandai dengan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan atau merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran semestinya diusahakan dapat memupuk kerja sama dalam belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan menimbulkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika masih kurang efektif, demikian juga yang terjadi di MA NW Wanasaba, berdasarkan survey awal peneliti disekolah tersebut masih menggunakan metode yang kurang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini data nilai ulangan harian siswa kelas X MA NW Wanasaba dengan pokok bahasan sistem persamaan kuadrat dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 01. Nilai rata-rata ulangan harian siswa

Tahun Pelajaran	Nilai	Kelas	
		X A	X B
2022/2023	Rata-rata	5,60	5,40
	Ketuntasan	55 %	56 %
2023/2023	Rata-rata	6,50	6,30
	Ketuntasan	63 %	65 %

Melihat data di atas perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yann berorientasi pada siswa, yang dapat mengoptimalkan intraksi dalam proses pembelajaran baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Siswa juga bisa saling membantu sesama siswa lainnya yang sering disebut tutor sebaya. Bahkan penelitian yang menunjukkan bahwa tutor sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran yang didominasi oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Dan beberapa ahli juga berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Dengan model pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, berdiskusi, memperoleh informasi dan menemukan sendiri tentang cara-cara penyelesaian yang tepat, dengan demikian siswa dapat menjasi lebih aktif dalam belajar dan akan mudah memahami materi tersebut sehingga materi tersebut dapat melekat dibenak siswa dalam priode waktu yang lama. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Maka peneliti tertarik untuk mengkaji metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur dengan memilih salah satu tipe dalam pendekatan tersebut yaitu tipe TPS (Think, Pair, Share). Dengan pendekatan ini siswa dapat berdiskusi, saling mengajar, memantau sesama siswa dalm memahami suatu konsep dapat mengemukakan pendapat atau pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur tipe TPS (Think, Pair, Share) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MA NW Wanasaba Tahun Pembelajaran 2023/2024"

Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini tidak semua identifikasi masalah dapat dikaji dengan tuntas, mengingat pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti maka masalah-masalah tersebut perlu dibahas antara lain :

- Bagaimana tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS di MA NW Wanasaba ?
- Bagaimanakah kualitas prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wansaba tahun pembelajaran 2023/2024?
- Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran koopertif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2023/2024?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan si peneliti. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikontrol atau dikendalikan (Sugiyono, 2010 :107). Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap prestasi belajar dibanding dengan yang tidak menggunakan metode ini. Desain penelitian adalah rancangan yang menyebutkan bagaimana eksperimen itu dilakukan berdasarkan masalah, tujuann dan hipotesa yang diajukan maka desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Dimana didalam desain ini terdapat suatu kelompok yang diberikan perlakuan/treatment (X), dan selanjutnya diobservasi untuk menentukan atau menilai efek atau pengaruh perlakuan. Secara urut desain ini dapat digambarkan sebagai berikut : X

O Keterangan : (X)Kelompok perlakuan dengan menggunakan model kooperatif dengan pendekatan stuktur tipe TPS (O) :Prestasi *post test* kelompok yang mendapat perlakuan (*Hasil post test*) (Sugiyono, 2015 :110)

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah kelompok yang menarik penelitian, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan subyek untuk menggeneralisasikan prestasi penelitian. Jadi, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dann karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 :117). Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MA NW Wanasaba yang terdiri dari tiga kelas.

Tabel 02. *Populasi kelas X MA NW Wanasaba*

No	Kelas	Jumlah
1	X A	34
2	X B	37
3	X C	35
	Jumlah	106

Sampel adalah bagian dari populasi, jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Jadi sampel dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:118). Salah satu syarat utama dari sampel yang baik adalah bahwa sampel harus mencerminkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang berada pada populasi. Dengan kata lain sampel yang baik adalah sampel yang representatif atau mencerminkan populasi. Untuk memenuhi syarat ini, maka harus diperhatikan prosedur atau teknik pengambilan sampling. Berdasarkan ketentuan tersebut maka sampel penelitian yang diambil satu kelas yaitu kelas X A.

Tabel 0 3. *Sampel di MA NW Wanasaba*

No	kelas	jumlah	keterangan
1.	X A	34	Eksperimen

Teknik Analisa Data

1. Tehnik Diskripsi Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan tehnik statistik deskripsi yang meliputi :

- Menentukan skor maksimal
 - Menentukan harga rata-rata ideal (Mi)
 - Menenntukan simpangan atau deviasi (SDi)
- Angka-angka Mi dan SDi tersebut diperoleh dengan cara :

a. Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} \times$ (Skor maksimal Ideal + Skor minimal ideal)

b. Standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times$ (Skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendiskripsian data, ketiga variabel tersebut dideskripsikan ke dalam tiga kategori :

- Mi + 1 SDi sampai Mi + 3 SDi adalah kategori tinggi
- Mi – 1 SDi sampai Mi + 1 SDi adalah kategori sedang

c. $M_i - 3$ SDi sampai $M_i - 1$ SDi adalah kategori rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Dlam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik parametrik. Tehnik analisis parametrik membutuhkan uji Normalitas dan uji Linieritas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apabila distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Penyajian analisis data menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Sugiyono, 2010 : 241)

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi-kuadrat adalh saaebagai berikut :

- Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Menentukan jumlah kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval yaitu : (data terbesar – data terkecil)
- Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untk menghitung harga chi-kuadrat.
- Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- Memasukkan harga f_h ke dalam tabel f_h , sekaligus

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan menjumlahkannya.

Dimana kriteria pengujian normalitas data ini adalah jika x^2 hit < x^2 tabel maka data berdistribusi normal pada taraf signifikasi 5 %

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Linieritas diuji menggunakan scatter plot (diagram pencar). Dimana diagram pencar hanya menampilkan hubungan dua variabel saja. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Setelah garis regresi dibuat , selanjutnya diuji keberatian koofisien regresi serta linieritas regresi, dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 04. Ringkasan Anava untuk menguji keberartian dan linieritas regresi

Sumber variasi	Dk	JK	MK/MS	F
----------------	----	----	-------	---

Total	N	Y ²	Y ²	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Koefisien (b)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{JK(b/a)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sisa}}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$S^2_{sisa} = \frac{JK(S)}{n - 2}$	
Tuna cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	
Galat	n - k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n - k}$	

Keterangan :

n= Banyaknya data

k= Banyaknya kelompok data menurut variabel X

JK (T)= Jumlah kuadrat total

JK (a)= Jumlah kuadrat (a) → koefisien (a) = konstanta, X = 0

JK (b/a)= Jumlah kuadrat (b/a) → koefisien regresi

JK (S)= Jumlah kuadrat sisa (Residu)

JK(G)= Jumlah kuadrat galat (error)

MK/MS= Mean kuadrat = Sum Square (SS) = Rerata Jumlah Kuadrat JK (TC)= Jumlah kuadrat Tuna Cocok (penyimpangan linieritas)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ pada taraf signifikasi 5 % ($\alpha = 0, 05$), maka harga F hitung (regresi) signifikan yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Jika harga F hitung (tuna cocok) < F tabel, maka harga Fhitung (tuna cocok) non signifikan, yng berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga Y atas X adalah Linier.

3. Tehnik Uji Hipotesis

Seperti telah dicantumkan pada BAB II bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dipertanyakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diujikan dalam bentuk hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis ini diubah dulu menjadi hipotesis nilai (H_0). Hal ini didasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ridwan yang mengatakan bahwa : “ Dalam pengujian hipotesis H_a diubah menjadi hipotesis H_0 (Hisbiani, 2009 : 49).

Sehubungan dengan hipotesis di atas maka untuk menguji signifikasi hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS denngan hasil belajar maka digunakan uji regresi linier

sederhana Adapun rumus yang digunakan dalam uji regresi adalah :

$\hat{Y} = a + bx$ Dimana: \hat{Y} =Nilai yang diprediksi (hasil belajar)

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$ \

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen (persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS)

Untuk mencari nilai konstanta (a) dan nilai koefisien (b), digunakan rumus :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah data/sampel

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan rumus korelasi r product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Formulasi hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif tipe terhadap prestasi belajar siswa

H_a = Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan mulai tanggal 23 september sampai 23 november, proses pembelajaran dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat menggunakan metode kooperatif tipe TPS pada materi sistem persamaan kuadrat, dan pada pertemuan kelima diadakan evaluasi. Bentuk instrumen yang digunakan dalam evaluasi yaitu menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode kooperatif tipe TPS dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Untuk keperluan pengkategorian seperti dijelaskan pada Bab III sebelumnya, maka peneliti perlu mencari Mean (Mi) dan Standar Deviasi (SD). Diketahui

bahwa skor maksimal ideal = 100 dan skor minimal ideal = 0, maka diperoleh:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (100 + 0)$$

$$= 16,67$$

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk hasil penggunaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan kuadrat, diperoleh nilai rata-rata = 61,32 dan standar deviasi = 17,98 (lihat lampiran 14). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa tergolong kategori sedang.

Sedangkan untuk data hasil pengukuran angket/kuesioner oleh siswa dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS tersebut diperoleh nilai rata-rata = 55,30 dan standar deviasi = 8,74 (lihat lampiran 12). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran angket siswa tergolong kategori sedang.

Dari hasil pengkategorian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2010/2011 tergolong kategori sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Dari hasil pengamatan dan hasil analisis data, uji normalitas data untuk prestasi belajar siswa $X^2 = 7,15$ (lihat lampiran 15) dan $X^2 - \text{tabel} = 9,488$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 4$ dan taraf signifikansi 5%. Karena X^2 -hitung < X^2 - tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas untuk data hasil anket atau kuesioner oleh siswa diperoleh $X^2 = 6,45$ (lihat lampiran 13) dan $X^2 - \text{tabel} = 9,488$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf signifikansi 5%. Karena X^2 -hitung < X^2 -tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui bahwa data adalah linier atau tidak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian keberartian untuk mengetahui berarti atau tidaknya bahwa regresi tersebut adalah signifikan.

Adapun untuk pengujian linieritas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 05. Hasil ringkasan Anava untuk menguji keberartian dan linieritas regresi

Sumber variasi	JK	dk	MK	F- hitung	F- tabel
Total	140800	34			
Koefisien (a)	132188,24	1	1363,1	6,02	4,15
Regresi (a/b)	5	2	226,5		
Sisa (Residu)	7248,61		2		
Tuna cocok	4079,66	16	254,98	1,29	2,33
Galat (error)	3168,34	6	198,02	0	0

Dari tabel tersebut di atas, diperoleh F-hitung (regresi) = 6,02 dan F- tabel = 4,15 pada dk = 1: 32 dan taraf signifikansi 5%. Karena F (regresi) > F- tabel (6,02>4,15), maka harga F hitung (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna).

Dari tabel di atas juga diperoleh harga F-hitung (tuna cocok) = 1,290 dan harga F-tabel = 2,330 pada dk = 16 :16 dan taraf signifikansi 5%. Karena F-hitung (Tuna cocok)< F-tabel (1,290<2,330),maka harga F-hitung (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah linier atau pernyataan bahwa bentuk regresi linier diterima.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan rumus korelasi *r- product moment*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data, diperoleh r- hitung = 0,398 dan r-tabel 0,349 dengan kriteria :

1. Jika r- hitung < r tabel maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2. Jika r-hitung > r- tabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Karena r-hitung > r- tabel (0,398>0,349) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan dk = 34-2 = 32, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2010/2011.

Dari tabel anava di atas, untuk dapat menguji keberartian regresi diperoleh F-hitung (regresi) = 6,02 dan F- tabel = 4,15 pada dk = 1: 32 dan taraf signifikansi 5%. Karena F (regresi) > F- tabel (6,02>4,15), maka harga F hitung (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna).

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba Semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024. Di MA NW Wanasaba, sarana dan prasarana khususnya buku paket matematika masih kurang serta guru-guru juga tidak menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga proses belajar mengajar masih monoton. Dan metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, dimana dalam hal ini kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan menerima informasi hanya dari gurusehingga menyebabkan kelas menjadi pasif dan membosankan.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS khususnya pada materi sistem persamaan kuadrat. Dengan model ini diharapkan adanya perubahan dari mengingat atau menghafal kearah berfikir (Thinking) dan pemahaman (understanding)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Metode TPS ini memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Tipe TPS ini menghendaki siswa bekerja saling bantu dalam kelompok kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktur tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2023/2024. sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier

seederhana yakni untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas (X) adalah pembelajaran koopertif tipe TPS sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan data hasil tes dan kuesioner/angket. Dari hasil analisis data bahwa nilai rata-rata untuk hasil tes = 61,32 dan standar deviasi = 17,98 sehingga untuk pendeskripsian data tergolong kategori sedang. Dan nilai rata-rata untuk hasil data kuesioner/angket = 55,30 dan standar deviasi = 8,74 sehingga pendeskripsian data tergolong kategori sedang.

Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$. Dimana, untuk nilai a = 15,76 dan b = 0,83, maka : $\hat{Y} = 15,76 + 0,83X$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa jika persepsi siswa terhadap metode kooperatif tipe TPS yang diukur dengan angket/kuesioner yang dikembangan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor persepsi siswa terhadap metode kooperatif tipe TPS sebesar satu satuan dapat dipastikan skor hasil belajar akan berubah sebesar 0,83 satuan pada arah yang sama. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *r-product moment*. Dari hasil analisis diperoleh *r*-hitung 0,398 dan *r*-tabel = 0,349 pada derajat kebebasan $dk = (n-2) = 32$ dan taraf signifikansi 5%. Karena *r*-hitung > *r*-tabel (0,440 > 0,349) maka berdasarkan kriteria pengujian bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima yang artinya ada hubungan positif dan signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X (Pembelajaran kooperatif tipe TPS) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) pada kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2023/2024. berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kualitas prestasi belajar matematika siswa kelas X MA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2023/2024 tergolong kategori sedang.
2. Ada pengaruh positif penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA NW Wanasaba Tahun Pembelajaran 2023/2024

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka penulis mengungkapkan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada lembaga sekolah khususnya MA NW Wanasaba diharapkan untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Kepada guru (khususnya guru matematika) diharapkan hendaknya membiasakan memperkenalkan dan menggunakan metode pembelajaran baru agar siswa lebih mudah beradaptasi dan tidak merasa bosan serta pelajaran matematika khususnya menjadi menyenangkan yakni salah satunya adalah menggunakan metode kooperatif tipe TPS.
3. Kepada siswa disarankan hendaknya membiasakan diri untuk bertanya dan belajar bekerjasama sesama teman sebayanya sehingga akan timbul saling ketergantungan dan saling membutuhkan antar teman.

REFERENSI

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hasan. 2008. *Modul Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar*. STKIP HANZANWADI Selong
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Mukhtar. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan*
- Muhammad Halqi dan Muhammad Ali G. 2007. *Statistik Penelitian Konsep dan Aplikasi*. Lombok Timur
- Noormandiri dan Endar Sucipto. 2004. *Matematika SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar